

menyentuh gelas-gelas kaleng, membiarkan wedang jahe perlahan mendingin.

“Apakah kalian tidak bisa menemui orang bertopeng itu lagi, Tuan Salonga? Bertanya langsung secara baik-baik dengannya? Untuk meluruskan urusan ini.” Tuanku Imam bertanya.

Aku menepuk meja kayu pelan, itu tidak mungkin.

“Itu tidak bisa dilakukan dengan mudah, Po Imam.” Salonga kembali menjelaskan dengan lebih baik, “Anak itu boleh jadi bergabung dengan keluarga *shadow economy* musuh Keluarga Tong, atau dia adalah tukang pukul bayaran kelas dunia, atau kemungkinan buruk lainnya, dia memiliki agenda dan kepentingan tersendiri yang kita tidak tahu. Aku khawatir, bertemu kembali dengannya boleh jadi itu berarti situasi hidup-mati berikutnya. Apalagi dia membawa pergi benda berharga milik Keluarga Tong. Dan perlu aku tambahkan, situasi sekarang juga serius. Hubungan antara delapan keluarga penguasa *shadow economy* sedang mengalami krisis, Po Imam. Master Dragon, penguasa di Hong Kong telah meluncurkan serangan ke Keluarga Tong. Perang telah meletus.”

“Perang?” Tuanku Imam tertegun.

Salonga mengangguk, “Lebih besar dibanding sebelumnya.”

“Jika demikian, rumit adanya, Tuan Salonga.”